

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) KELAS V
SDN 18 LEMBAH MELINTANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi S-1
Jurusan PGSD fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**EVAYANTI
58379**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

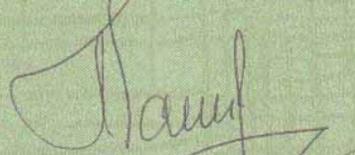
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Kelas V SDN 18 Lembah Melintang

Nama : Evayanti
BP/NIM : 2010/58379
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

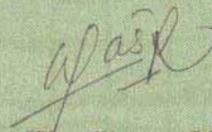
Padang, Januari 2014

Pembimbing I



Dr. Taufina Taufik, M. Pd
NIP.19620504 1988032002

Pembimbing II



Dra. Wasnilimzar, M. Pd
NIP. 195111081977102001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

* Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan
Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Kelas V
SDN 18 Lembah Melintang

Nama : Evayanti

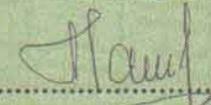
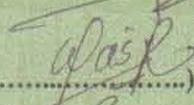
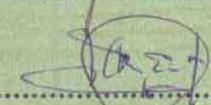
BP/NIM : 2010/58379

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M. Pd	(..... )
Sekretaris	: Dra. Wasnilimzar, M. Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Darnis Arief, M. Pd	(..... )
Anggota	: Drs. Yunisrul, M. Pd	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evayanti
TM/NIM : 2010/58379
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014

Yang menyatakan,

Evayanti
Nim : 58379

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku ilmu dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian" (Asy-Syu'ara'; 83-84).

Bila gagal, aku akan merenung.

Bila banyak hambatan, aku akan mengujinya.

Bila masalah menimbulkannya, aku akan menghadapinya dengan sabar dan tabah.

Bila merasa letih, aku akan beristirahat.

Aku tidak akan pernah menyerah.

Karena aku akan menyelesaikan apa yang telah aku mulai.

Terima kasih YA ALLAH.

Kau beri kesempatan untuk meraih hasrat hati.

Walaupun rintangan dan pengorbanan harus ku lalui.

Meski terkadang ku merasa jemu.

Ku coba bangkit dari keterlelapan demi harapan dan cita-cita.

Nikmati hidup apa adanya

Karena semua berawal dari sana.

Yakin segala sesuatu indah pada waktunya

Dan terjadi tepat pada waktunya.

Karya kecil ini kupersembahkan untuk yang sangat kucinta :

Suamiku (Ikhtwanushofa, S. Pd) tercinta, yang tidak pernah melupakanku dalam setiap doanya dan telah menjadikan setiap hari dalam hidupku adalah hari terbaik karena memiliki suami seperti dia. Ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk membalas jasanya.

Ayahanda ku Tersayang...

Yang telah memberikan seluruh kasih sayang dan nasehat-nasehat yang sangat berarti dari apapun juga, dukungan baik moril maupun materil dan perhatian

Aku bisa merasakan keagungan cintamu

Anakku Tercinta...

Shoufal Islam Lubis, Shoufal Aslam Lubis Dan Hayatissyifa Lubis Yang selalu mendoakan kesuksesan ibunda tercinta dan rela berkorban apapun juga demi kesuksesan ku dalam menempuh pendidikan Ibundanya dan selalu memberikan semangat, dukungan, dorongan, bantuan dan selalu mengingatkan supaya rajin agar cepat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Terima kasih yang tak terhingga buat Ibuk Dr. Taufina Taufik, M. Pd Pembimbing I dan Ibuk Dra. Wasnismzar, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya yang dengan sabar membimbing penulis. Terima kasih kepada Ibuk Dra. Ritzawati Mahyudin, M. Pd Ibuk Dra. Darnis Arif, M. Pd, dan Bapak Drs. Yunisrul, M. Pd

yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini dan memberikan saran dan kritik yang sangat berarti bagi penulis yang menjadikan skripsi ini lebih baik,
Dan buat sahabat yang selalu hadir dalam kehidupan ku, untuk kata-kata yang membangun persahabatan yang telah memberiku semangat :

Buat sahabat ku Sasmita, Saniati yang begitu setia menemaniku sekian lama di kampus UNP ini dalam perkuliahan dan nungguin dosen dalam bimbingan skripsi...
Buat semua yang tlah menjadi inspirasiku..... terima kasih.. ☺

Wassalam

Evayanti

ABSTRAK

Evayanti, 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Kelas V SDN 18 Lembah Melintang

Keterampilan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar masih rendah, siswa belum mampu menemukan gagasan utama, sulit menjawab pertanyaan, dan sulit membuat ringkasan. Penyebabnya adalah guru sulit menemukan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman. Permasalahan yang dapat diteliti adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif STAD pada siswa kelas V SDN 18 Lembah Melintang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan penilaian kualitatif dan kuantitatif, yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa yang berjumlah 20 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian terdiri dari studi pendahuluan/refleksi awal, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan pencatatan lapangan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengalami peningkatan, siklus I pertemuan I tahap prabaca rata-rata 60 (cukup), tahap saat baca rata-rata 80 (baik), dan pada tahap pascabaca 74 (cukup). Siklus I pertemuan II tahap prabaca rata-rata 66 (cukup), tahap saat baca rata-rata 85 (baik), dan pada tahap pascabaca 83 (baik). Siklus II pertemuan I tahap prabaca rata-rata 80 (baik), tahap saat baca rata-rata 90 (sangat baik), dan pada tahap pascabaca 85 (baik). Membaca pemahaman siswa meningkat pada siklus II pertemuan II pada tahap prabaca rata-rata 84 (baik), tahap saat baca rata-rata 90 (sangat baik), dan tahap pascabaca rata-rata 86 (sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di SDN 18 Lembah Melintang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Kelas V SDN 18 Lembah Melintang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis **ABSTRAK**

1. untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd. dan Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd, Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku tim penguji I, II, dan III.

4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti
5. Kepala sekolah dan majelis guru V SDN 18 Lembah Melintang yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan penulis demi kelancaran penelitian.
6. Suami dan anak-anakku serta keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA TEORITIS	
A. Hakekat Membaca.....	8
1. Membaca.....	8
2. Membaca pemahaman	15
3. Proses Pembelajaran Membaca.....	17
B. Hakekat Pembelajaran Kooperatif.....	18
1. Pembelajaran Kooperatif.....	18
2. Tipe STAD.....	27
3. Langkah-langkah STAD.....	28
4. Keunggulan Tipe STAD.....	30
C. Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan	

Pendekatan Kooperatif Tipe STAD.....	31
D. Kerangka Teori.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu Penelitian.....	36
B. Rancangan Penelitian.....	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
2. Alur Penelitian.....	40
3. Prosedur Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	47
E. Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Siklus I Pertemuan I.....	51
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	59
d. Refleksi	66
2. Siklus I Pertemuan II.....	67
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	68
c. Pengamatan	72

d. Refleksi	77
3. Siklus II Pertemuan I.....	78
a. Perencanaan	78
b. Pelaksanaan	79
c. Pengamatan	83
d. Refleksi	89
4. Siklus II Pertemuan I.....	90
a. Perencanaan	90
b. Pelaksanaan	91
c. Pengamatan	93
d. Refleksi	99
B. Pembahasan	99
1. Pembahasan Siklus I.....	99
2. Pembahasan Siklus II.....	102
BAB V Simpulan dan Saran	
A. Simpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR RUJUKAN	109
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiram	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	123
2. Gambar	127
3. Lembar Kerja Penilaian Siklus I Pertemuan I.....	129
4. Bahan bacaan	130
5. Lembar Kerja Siswa 1 Siklus I Pertemuan I.....	131
6. Kuis Individual Siklus I Pertemuan I.....	132
7. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	133
8. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	140
9. Hasil Penilaian Prabaca Siklus I Pertemuan I	147
10. Hasil Penilaian Saatbaca Siklus I Pertemuan I	148
11. Hasil Penilaian Pascabaca Siklus I Pertemuan I	149
12. Rekapitulasi Siklus I Pertemuan I	151
13. Skor Dasar Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan I.....	152
14. Hasil Penilaian Membaca Pemahaman/Kuis Siklus I Pertemuan I.....	153
15. Poin Perkembangan Siklus I Pertemuan I	154
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	155
17. Gambar	159
18. Lembar Penilaian 1 Siklus I Pertemuan II.....	161
19. Bahan Bacaan	162

20. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	164
21. Kuis Individual Siklus I Pertemuan II.....	165
22. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru).....	166
23. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa).....	173
24. Hasil Penilaian Prabaca Siklus I Pertemuan II	180
25. Hasil Penilaian Saatbaca Siklus I Pertemuan II	181
26. Hasil Penilaian Pascabaca Siklus I Pertemuan II.....	182
27. Rekapitulasi Siklus I Pertemuan II	183
28. Rekapitulasi Siklus I	185
29. Skor Dasar Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan II.....	186
30. Hasil Penilaian Membaca Pemahaman/Kuis Siklus I Pertemuan II.....	187
31. Poin Perkembangan Siklus I Pertemuan II.....	188
32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	189
33. Gambar	193
34. Lembar Kerja Penilaian Siklus II Pertemuan I.....	194
35. Bahan bacaan	195
36. Lembar Kerja Siswa 1 Siklus II Pertemuan I.....	196
37. Kuis Individual Siklus II Pertemuan I.....	197
38. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru).....	198
39. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	205
40. Hasil Penilaian Prabaca Siklus II Pertemuan I	212
41. Hasil Penilaian Saatbaca Siklus II Pertemuan I	213

42. Hasil Penilaian Pascabaca Siklus II Pertemuan I	214
43. Rekapitulasi Siklus II Pertemuan I	216
44. Skor Dasar Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan II.....	217
45. Hasil Penilaian Membaca Pemahaman/Kuis Siklus II Pertemuan I.....	218
46. Poin Perkembangan Siklus II Pertemuan I	219
47. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	220
48. Gambar	224
49. Lembar Penilaian 1 Siklus II Pertemuan II.....	225
50. Bahan Bacaan	226
51. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II.....	227
52. Kuis Individual Siklus II Pertemuan II.....	228
53. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	229
54. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa).....	236
55. Hasil Penilaian Prabaca Siklus II Pertemuan II	243
56. Hasil Penilaian Saatbaca Siklus II Pertemuan II	244
57. Hasil Penilaian Pascabaca Siklus II Pertemuan II.....	245
58. Rekapitulasi Siklus II Pertemuan II	247
59. Rekapitulasi Siklus II	248
60. Skor Dasar Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan II.....	249
61. Hasil Penilaian Membaca Pemahaman/Kuis Siklus II Pertemuan II.....	250
62. Poin Perkembangan Siklus II Pertemuan II.....	251

63. Daftar Nama Kelompok	252
64. Dokumentasi	253

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecakapan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Peranan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Book and Reading Development (dalam Vidya 2012:1) melakukan study yang dilaporkan bank dunia menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa SD dan SLTP. Hasil Study ini menunjukkan adanya korelasi antara mutu pendidikan secara keseluruhan dengan waktu yang tersedia untuk membaca dan ketersediaan bahan bacaan.

Rendahnya minat dan kemampuan membaca antara lain nampak pada rendahnya kecepatan efektif membaca mereka. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran di sekolah belum maksimal padahal kemahiran membaca sangat berpengaruh pada kemahiran berbahasa yang lain, yaitu mahir menyimak (*listening skills*), mahir berbicara (*Speaking Skills*) dan mahir menulis (*writing skills*). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar

membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menajwab tantangan hidup pada masa mendatang.

Burns (dalam Rahim 2006:1) Mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Belajar membaca merupakan usaha terus menerus, dan siswa yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca pada hakekatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas sosial, berfikir psikolinguistik dan metakognitif”, Rahim (2006:2). Melalui aktivitas tersebut terlihat betapa kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca, tidak hanya mengupayakan kemampuan melafalkan simbol-simbol huruf tetapi fisik dan psikis juga berperan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Vidya (2012:1), Hasil studi yang dilakukan oleh *book and reading development*, yang dilaporkan oleh Bank Dunia menunjukan bahwa kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa Sekolah Dasar (SD).

Hasil studi tersebut juga menunjukan adanya korelasi antara mutu pendidikan secara keseluruhan dengan waktu yang tersedia untuk membaca dan ketersediaan bahan bacaan. Hasil studi di atas dapat disimpulkan bahwa

kebiasaan membaca belum dimiliki oleh siswa SD sehingga cenderung memberikan dampak negatif terhadap mutu pendidikan SD secara nasional.

Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sekolah. Rendahnya kemahiran membaca akan sangat berpengaruh pada kemahiran berbahasa yang lain yaitu kemahiran berbahasa menyimak, menulis dan mendengarkan. Penggunaan pendekatan, metode dan teknik membaca yang tidak tepat merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Selain itu, alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran sangat terbatas. Pelatihan yang kurang pengembangan membaca yang baik juga sangat kurang.

Penulis melakukan observasi awal dan sekaligus melakukan tanya jawab dengan guru kelas V SDN 18 lembah Melintang pada tanggal 3 Desember 2012. Dari hasil tanya jawab tersebut didapatkan informasi yang tidak jauh berbeda dengan masalah di atas, bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Kesulitan itu pada dasarnya bersumber dari siswa yang tidak mampu menggunakan model membaca yang sesuai. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca. Kesulitan dalam membaca dapat diungkapkan: (1) siswa sulit menemukan gagasan utama, (2) siswa sulit menjawab pertanyaan, (3) guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan pendapat di atas penulis mencoba untuk menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

dalam pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Mohamad (2005:1) pendekatan kooperatif tipe STAD ini dapat digunakan guru untuk memotivasi seluruh siswa agar mereka belajar dan membantu satu sama lain, sehingga guru dapat memanfaatkan energi sosial seluruh rentang usia siswa yang begitu besar dalam kelas untuk kegiatan-kegiatan produktif, di mana siswa saling mengambil tanggung jawab dan belajar untuk menghargai. Pendekatan dengan tipe STAD dipandang sebagai metode pembelajaran kooperatif yang efektif khususnya membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

Stahl (dalam Solihatin 2007:13) dalam penelitiannya di SD di Amerika menemukan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD sangat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatannya mencapai 25% dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan sistem kompetisi. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dimulai dengan prabaca, saat baca dan pasca baca dengan mempresentasikan pembelajaran, kemudian siswa bekerja dalam timnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menuntaskan pelajaran itu. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis individual tentang pelajaran tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu (Mohamad, 2005:5).

Pembelajaran membaca pemahaman dengan pola seperti di atas, dimulai dengan pembelajaran langsung secara klasikal, kemudian kerja kelompok 4-5 orang, dan ada kuis individual, dimaksudkan agar pembelajaran

ini secara bertahap dari bimbingan oleh guru secara totalitas, bimbingan oleh teman dalam kelompok, dan akhirnya adalah kemandirian.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Kelas V SDN 18 Lembah Melintang”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka masalah umum penulisan ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD kelas V SDN 18 Lembah Melintang? Secara khusus rumusan masalah pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divicion* (STAD pada tahap prabaca di kelas V SDN 18 Lembah Melintang?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD pada tahap saat baca di kelas V SDN 18 Lembah Melintang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD pada tahap pasca baca di kelas V SDN 18 Lembah Melintang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD. Secara khusus penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD pada tahap prabaca di kelas V SDN 18 Lembah Melintang
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD pada tahap saat baca di kelas V SDN 18 Lembah Melintang
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD pada tahap pasca baca di kelas V SDN 18 Lembah Melintang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut membimbing siswa dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas V SDN 18 Lembah Melintang.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan kooperatif tipe STAD.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang pembelajaran membaca pemahaman dan kemungkinan penerapannya di Sekolah Dasar (SD). Selain itu penelitian ini juga merupakan syarat untuk mengambil gelar Strata Satu (S1).

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Hakekat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas sosial, berfikir psikolinguistik dan metakognitif”, Rahim, (2006:2). Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Klein (dalam Rahim, 2006:3) mengemukakan bahwa defenisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca merupakan interaktif. Nurhadi (2005:13) mengatakan “membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Sedangkan Tarigan (2008:118) menyatakan “membaca adalah proses melisankan lambang tertulis”. Dari sudut linguistik membaca adalah proses pengandaian dan pembacaan sandi. Membaca adalah proses

perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna.

Menurut Vidya (2012:1) “membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia”. Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) mengatakan “kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak, mata bekerja seperti kamera yaitu memotret, hasilnya film negatif”. Selanjutnya proses dilakukan di otak hasilnya yaitu gambar positif, artinya mata melihat kemudian otak menginterpretasikan dan menyerap apa yang dilihat oleh mata, oleh karena itu melihat adalah mengerti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses melisankan lambang tertulis yang melibatkan mata dan otak. Pembaca sebagai komunikan dan penulis sebagai komunikator. Hubungan antara pembaca dan penulis tidak terjadi secara langsung. Pembaca tidak langsung berhadapan dengan penulis, tetapi berhadapan dengan pikiran-pikiran penulis yang diawali dengan tulisannya.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca menurut Tarigan (1985:9) adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan tujuan kita membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang

yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Blanton (dalam Rahim, 2006:12) tujuan membaca mencakup:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Nurhadi (2005:13) mengatakan bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi perolehan pemahaman bacaan artinya semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami.

Nurhadi mengutip dari Waples (20012:3) tujuan membaca terdiri atas: (1) mendapat alat atau cara praktis mengatasi masalah, (2) mendapat hasil yang berupa prestise yaituagar mendapat rasa lebih bila dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, (3) memperkuat nilai pribadi atau keyakinan, (4) mengganti pengalaman estetika yang sudah usang, (5) menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

c. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Setiap aspek kehidupan melibatkan membaca, untuk mengetahui daerah baru kita harus membaca denah terlebih dahulu. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai ketujuannya, mengkonfirmasi pengemudi mengenai bahaya di jalan dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.

Seiring dengan itu Rahim (2006:2) mengatakan “Kegiatan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio”. Kegiatan membaca sudah menjadi tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari manusia karena dengan banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh. Kegiatan membaca mendatangkan berbagai manfaat, antara lain: (1) Memperoleh banyak pengalaman hidup bagi siswa, (2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan siswa, (3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, (4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia, (5) Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikiran, meningkatkan taraf hidup, dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa, (6) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan siswa menjadi cerdas dan pandai, (7) Dapat memperkaya

perbedaan kata, ungkapan, istilah yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis bagi siswa.

Minat dan kebiasaan membaca perlu dikembangkan secara terprogram dan terencana. Siswa memiliki berbagai potensi yang dapat dan perlu dikembangkan, terutama petensi “ingin tahu”. Siswa memang serba ingin tahu, hal ini perlu disalurkan secara positif. Rasa ingin tahu swasi dapat dikembangkan melalui buku. Untuk menjadikan siswa menyenangi buku perlu dimulai dan dipupuk sejak dini, sejak TK atau masuk SD. Kondisi siswa saat ini umumnya kurang menyenangi buku, minat baca tidak menonjol, dan mereka lebih suka menonton televisi. Membaca dilakukan terbatas pada buku-buku pelajaran pokok yang digunakan di sekolah. Itu pun bagaikan terpaksa, karena akan diadakan ulangan atau karena guru memberi pekerjaan rumah.

Ketekunan membaca hanya dimiliki beberapa orang siswa saja di sekolah. Akibatnya pengetahuan siswa sangat terbatas, penguasaan bahasa menjadi lambat bahkan kemampuan menangkap isi bacaan juga rendah. Ini harus dijadikan suatu tanda dan peringatan bagi guru dan orang tua, bahwa minat baca anak harus dipupuk dan dikembangkan. Apabila minat baca tinggi guru akan lebih mudah dan ringan dalam melaksanakan tugasnya. Siswa-siswa akan lebih aktif, mencari dan menggali pengetahuan. Siswa akan mengisi sendiri wadah rasa ingin tahunya. Suasana kelas akan lebih hidup, siswa belajar aktif dikelas dan belajar akan lebih mempunyai makna.

d. Jenis-jenis Membaca

Menurut Abbas (2006:107) jenis-jenis membaca adalah: (1) membaca teknik/membaca bersuara/membaca lancar, (2) membaca dalam hati/membaca intensif/membaca memindai, (3) membaca bahasa, (4) membaca cepat, (5) membaca pustaka.

1) Membaca teknik/membaca bersuara/membaca lancar

Tujuan membaca teknik ini adalah untuk melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan/lafal, nada, dan irama.

2) Membaca dalam hati/membaca intensif/membaca memindai

Membaca memindai adalah membaca wacana eksposisi dengan cara melihat dengan cermat dan lama. Sedangkan membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus hingga diperoleh hasil yang optimal. Tujuan membaca dalam hati, membaca intensif dan membaca memindai adalah agar siswa dapat memahami isi wacana.

3) Membaca bahasa

Tujuan membaca bahasa adalah agar pengetahuan siswa semakin bertambah tentang unsur-unsur kebahasaan atau seluk beluk bahasa indonesia yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk bahasa dan situasi.

4) Membaca cepat

Membaca cepat adalah membaca sekejap mata atau selayang pandang, tujuannya adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh informasi secara tepat dan tepat.

5) Membaca pustaka

Tujuan membaca pustaka adalah untuk menumbuhkan kegemaran membaca. Kegiatan membaca pustaka ini dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan waktu-waktu tertentu”.

Menurut kurikulum 2004, kompetensi dan jenis membaca dapat dilihat dalam bentuk tabel.

Jenis Membaca	Kelas	Materi Bacaan
1. Membaca Nyaring	I	Kalimat Sederhana
2. Membaca Bersuara	I, II, III, VI	Teks sastra dan non sastra. Naskah Pidato
3. Membaca Intensif	III, IV	Teks sastra dan non sastra
4. Membaca Memindai	III, IV, VI	Gambar denah, kamus, petunjuk perjalanan, petunjuk pemakaian (etsposisi).
5. Membaca Mudah	II, III, IV, V	Puisi, percakapan cerita dongeng.
6. Membaca Cepat	V	Teks sastra dan non sastra
7. Membaca dalam hati	V	Teks sastra dan non sastra
8. Membaca Sekilas	IV	Teks sastra dan non sastra
9. Membaca Pustaka	VI	Buku Cerita, novel

Purwanto (2004:29) membagi kegiatan membaca menjadi dua bahagian yaitu kegiatan membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan pada kelas rendah yaitu kelas satu dan dua, sedangkan membaca lanjutan diberikan pada kelas tinggi yakni kelas tiga sampai kelas enam. Menurut Depdikbud (1995:6) “membaca lanjutan

disebut juga dengan membaca pemahaman”. Pada membaca permulaan hal yang diutamakan adalah memberikan kecakapan pada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian bunyi bermakna (melancarkan teknik membaca pada anak-anak), sedangkan pada membaca lanjutan hal yang diutamakan adalah melatih siswa menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan dengan tepat dan teratur.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkatan membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah, dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi, membaca lanjutan inilah yang disebut dengan membaca pemahaman.

e. Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam kamus besar bahasa indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti: (1) pengertian, (2) pendapat pikiran, (3) mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Rahim, 2006:85) kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat peneliti. Peneliti berhadapan dengan lambang-lambang bahasa,

lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibaliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada dibalik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya. Bahan bacaan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak variasinya atau yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan. Di samping itu bahan bacaannya agak panjang bila dibandingkan dengan bahan bacaan untuk membaca teknik, Abbas (2006:107).

Kegiatan membaca pemahaman tiap-tiap anak tidak sama, sebab kemampuan berfikir manusia juga tidak sama, ada anak yang mampu memahami suatu bacaan dengan sangat mudah bahkan mampu mengembangkan informasi baru dengan bantuan pengetahuan anak, akan tetapi ada juga anak yang bisa membaca atau melafalkan apa-apa yang tertulis tanpa memahami maksud dan tujuan tulisan tersebut. Robin (2012:6) "membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks untuk mengembangkan sejumlah pengetahuan".

Jadi hakekat membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami dan merekam isi bacaan dengan tepat. Hal ini diindikasikan oleh pemahaman pembaca terhadap pokok-pokok pikiran, gagasan-gagasan dan argument-argumen yang ada pada bacaan. Selain itu pembaca dapat membuat catatan tentang hasil pemahamannya. Pemahaman yang

diperoleh dan catatan yang dibuat dari bacaan yang dibaca memiliki ketepatan yang akurat seperti yang dimaksud oleh penulis.

f. Proses Pembelajaran Membaca

Abbas (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu (1) prabaca, (2) saatbaca, (3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, dan gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Seiring dengan pendapat di atas Rahim (2006:9) mengatakan “Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Berdasarkan Pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks, Burhanuddin (2007:119). Sehubungan dengan teori membaca ini guru hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang topik untuk memproses pesan suatu teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

2. Hakekat Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Artz dan Newman (dalam Muhammad, 2005:2) memberikan definisi belajar kooperatif sebagai berikut: suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan satu tugas atau penyelesaian satu tujuan bersama.

Dandson dan Kroll (dalam Muhammad 2005:2) Mendefenisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaborative untuk memecahkan masalah yang ada dalam tugas mereka.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama Hamid (dalam Solihatin, 2007:4). Sedangkan menurut Solihatin (2007:4) pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari

dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja karena belajar dalam tipe kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok, Slavin (dalam Solihatin, 2007:4).

Seiring dengan itu Mohamad (2005:2) “Mengatakan pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas, tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran”, artinya pembelajaran yang terbaik akan tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa, dengan menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya.

David dan Krool (dalam Nur, 2008:2) ”Mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Jadi pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan dan kerjasama antara siswa di

dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (2008:3) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: (1) pencapaian hasil belajar, (2) penerimaan terhadap keragaman, (3) pengembangan keterampilan sosial.

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Slavin dan para ahli percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda.

Memusatkan perhatian pada pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. Di samping dapat mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung

satu sama lain atas tugas tugas bersama dan melalui penggunaan struktur pengharagaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki di masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya. Menurut Muhammad (2005:123) tujuan pembelajaran kooperatif ada 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:”

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok tapi tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat belajar untuk saling menghargai satu sama lain, meskipun budayanya berbeda.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

Menurut Nur (2008:5) dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif ada 5 prinsip yaitu:

(1) Prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), (2) Belajar bekerja sama (*coorative learning*), (3) Pembelajaran partisipatorik, (4) Mengajar reaktive (*reactive teacing*), (5) Pembelajaran yang menyenangkan (*joy full learning*).

1) Belajar siswa aktif

Proses pembelajaran berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan di temukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota

kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengahiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

2) Belajar bekerjasama

Proses pembelajaran dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang telah dipelajari. Pengetahuan yang diperoleh melalui penemuan-penemuan dan hasil kerja sama ini akan lebih bernilai permanen dalam pemaham masing-masing siswa.

3) Pembelajaran partisipatorik

Siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by duing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran

4) *Reaktive Teaching*

Guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ciri-ciri guru yang reaktif, (1) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, (2) pembelajaran dari guru dimulai dari hal-hal yang dipahami siswa, (3) selalu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa-siswanya, (4) mengetahui hal-hal yang membuat siswa menjadi bosan dan segera menanggulangnya.

5) Pembelajaran yang menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan prilaku guru di luar maupun di dalam kelas. Guru harus bersikap ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi siswa-siswanya

Menurut Stahl (dalam Solihatin 2007:7) prinsip-prinsip kooperatif ada 8 yaitu”(1) perumusan hasil belajar siswa harus jelas, (2) penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, (3) ketergantungan yang bersifat positif, (4) interaksi yang bersifat terbuka, (5) kelompok bersifat heterogen, (6) interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif, (7) tindak lanjut atau *follow up*, (8) kepuasan dalam belajar”.

1) Perumusan hasil belajar siswa harus jelas

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik. Tujuan tersebut menyangkut apa yang diinginkan guru untuk dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Perumusan tujuan harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini disampaikan guru sebelum kelompok belajar terbentuk.

2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar.

Guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar siswa mampu menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas.

3) Kelompok bersifat heterogen

Untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi antara siswa dalam kelompok belajar, maka guru harus mengkordinasikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga siswa-siswa memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya Johnson

(dalam Solihatin,2007:7).Guru harus merancang struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk merancang dan mengevaluasi diri dan teman kelompoknya dalam penugasan dan kemampuan untuk memahami materi pelajaran,sehingga siswa merasa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

4) Interaksi yang bersifat terbuka

Didalam kelompok interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi. Mereka akan saling memberi dan menerima masukan,ide,saran,dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.

5) Kelompok bersifat heterogen

Pembentukan kelompok belajar kooperatif, keanggotaan kelompoknya harus bersifat heterogen sehingga dalam suasana belajar akan tumbuh dan berkembang sikap dan moral dan perilaku siswa.

6) Interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif

Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok,yang mana interaksi yang dilakukan siswa tidak bisa memaksakan kehendaknya pada anggota kelompok lain. Siswa harus belajar bagaimana meningkatkan keterampilan dalam memimpin, berdiskusi, berorganisasi dan mengklarifikasikan berbagai masalah.

7) Tindak lanjut atau *follow up*

Setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan bekerjasama,selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan hasil kerja yang dihasilkan.

8) Kepuasan dalam belajar

Pengembangan suasana yang kondusif bagi kelompok belajar dan hubungan yang bersifat interpersonal diantara sesama anggota yang harus ditumbuhkan oleh guru sehingga kelompok belajar dapat bekerja dan belajar secara produktif.

d. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Menurut Mohamad (2005:5) jenis-jenis kooperatif diantaranya adalah: (1) *Student Team Achievement Divisions* (STAD), (2) *Teams Games Tournament* (TGT), (3) *Team Accelerated Instruction* (TAI), (4) *Coperative Integrated Reding and Composition* (CIRC).

1) *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Tipe ini menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

2) *Teams Games Tournament (TGT)*

Tipe TGT merupakan model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Kemudian siswa melakukan diskusi pada kelompok masing-masing.

3) *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Tipe TAI menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Tipe pembelajaran kooperatif dengan Tipe TAI mengharapkan setiap siswa bekerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

4) *Coperative Integrated Reding and Composition (CIRC)*

Tipe CIRC adalah tipe pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuatkan iktisar satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.

Berdasarkan jenis-jenis dan teknik-teknik pembelajaran kooperatif learning tersebut, maka peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman.

3. Hakekat Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

a. Pengertian Koopertaif Tipe STAD

Pembelajaran membaca pemahaman di SD dapat disajikan dengan bermacam-macam cara. Salah satunya yaitu dengan tipe STAD. STAD merupakan sebuah kelompok terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili heterogenitas kelas ditinjau dari kinerja, suku dan jenis kelamin, Mohamad (2005:23).

Pembelajaran membaca dengan menggunakan tipe STAD dapat memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan keterampilan yang dipersentasekan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut dan mereka harus memberi semangat teman satu timnya.

Tipe STAD adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut, Johson (dalam Solihatin, 2007:4).

Sehubungan dengan pengertian tersebut Mohamad (2005:5) “mengatakan bahwa STAD adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung kepada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok baik individu maupun

kelompok. Tipe pembelajaran STAD berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat yaitu raihlah yang lebih baik secara bersama-sama.

Aplikasi dalam pembelajaran tipe STAD ini mengetengahkan realita kehidupan masyarakat yang dirasakan dan dialami oleh siswa dalam kesehariannya, dalam bentuk yang disederhanakan dalam kehidupan kelas. Tipe ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru tapi juga bisa dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya.

Keberhasilan belajar menurut tipe ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

b. Langkah-Langkah STAD

Menurut Slavin (2005:143) STAD terdiri dari 5 langkah kegiatan belajar, kegiatannya sebagai berikut: “(1) persentasi kelas, (2) tim, (3) kuis, (4) skor kemajuan individual, dan (5) rekognisi tim”.

1. Persentasi kelas

Sebelum menyajikan materi, guru memulai kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, membangkitkan skemata, dan

memberikan motivasi untuk belajar kelompok, serta menggali pengetahuan.

2. Tim

Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa bekerja dalam timnya, kemudian kepada siswa diberikan LKS, yang dapat digunakan untuk latihan keterampilan yang sedang dipelajarinya, dan mengakses dirinya sendiri dan teman sesama tim. Berikan tugas dan tanggung jawab kepada kelompok dengan memberikan peran-peran kepada anggota tim. Mintalah siswa saling menjelaskan jawaban satu sama lain supaya semua anggota kelompok memahaminya.

3. Kuis

Setelah siswa bekerja di dalam timnya maka siswa dikenai kuis individual, pada saat ini mereka tidak boleh bekerjasama. Di dalam kerja tim inilah dilihat kemampuan siswa dalam mengerjakan kuis.

4. Skor kemajuan individual.

Periksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok.

5. Rekognisi Tim

Sesegera mungkin setelah kuis terlaksana, guru mengumumkan skor tim dan menghadihkan sertifikat/penghargaan lain kepada tim yang memperoleh skor tertinggi. Skor peningkatan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor test terakhir.

Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (2005:159) sebagai berikut:

Jika skor kuis lebih dari sepuluh poin dibawah skor awal maka memperoleh poin kemajuan 5, skor kuis 10-1 poin dibawah skor awal maka memperoleh poin kemajuan 10, skor awal-10 poin di atas skor awal maka memperoleh poin kemajuan 20, lebih dari 10 poin di atas skor awal maka memperoleh poin kemajuan 30, kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal) juga memperoleh poin kemajuan 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut: Setelah poin ditentukan maka berikut ini adalah tiga tingkat penghargaan yang dinyatakan oleh Slavin (2005:175):

Tabel 4. Rekognisi prestasi tim

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15	Tim baik
16	Tim sangat baik
17	Tim super

Berdasarkan tabel di atas maka kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15 sebagai kelompok baik, sedangkan kelompok yang memperoleh rata-rata 16 sebagai kelompok sangat baik, dan kelompok yang memperoleh poin rata-rata 17 sebagai kelompok super.

c. Keunggulan Tipe STAD

Menurut Taufina (2012:147) pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD memiliki keunggulan antara lain: (1) Seluruh siswa menjadi lebih siap, (2) Melatih kerjasama dengan baik. Adapun keunggulan *kooperatif* Tipe

STAD secara umum adalah: (1) Meningkatkan kecakapan individu, (2) Meningkatkan kecakapan kelompok, (3) Meningkatkan komitmen, (4) Menghilangkan prasangka buruk, (5) Tidak bersifat kompetitif, (6) Tidak memiliki rasa dendam.

4. Penerapan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

“Pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu (1) prabaca, (2) saatbaca, (3) pascabaca. Abbas (2006:3). Pada tahap prabaca guru menyiapkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran kemudian membangkitkan skemata siswa. Siswa mengamati gambar yang dipajang di depan kelas dan menginterpretasikannya. Pada tahap saatbaca guru menugasi siswa membaca dalam hati dan mencocokkan interpretasi dengan bacaan, guru menyajikan materi pelajaran, kemudian membentuk kelompok, dalam pembentukan kelompok ini siswa dibagi menurut tingkat prestasi dan jenis kelamin, setelah kelompok terbentuk siswa bekerja dalam kelompoknya dan mengisi LKS. Sedangkan pada tahap pascabaca perwakilan kelompok melaporkan hasil kerjanya ke depan, terakhir meminta siswa duduk sendiri-sendiri untuk mengerjakan kuis individual, setelah selesai guru menghitung skor tim guru memberikan penghargaan kepada tim yang bekerja baik.

Pada tahap persiapan pembelajaran guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa. Pada saat

persentasi kelas guru menyajikan materi pembelajaran yaitu tentang konsep gagasan utama. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru siswa bekerja di dalam timnya, tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa dalam timnya adalah siswa mengatur meja dan kursi untuk duduk berkelompok. Siswa mengerjakan latihan yang ada pada LKS kemudian guru memotivasi siswa untuk saling menjelaskan jawaban mereka dengan anggota kelompoknya. Apabila siswa memiliki pertanyaan mintalah mereka mengajukan pertanyaan itu kepada teman satu timnya sebelum mereka menanyakan kepada guru. Guru berkeliling ke seluruh kelompok sambil memberikan pujian kepada tim yang bekerja baik. Setelah selesai belajar kelompok siswa dikenai kuis individual tentang materi yang telah dipelajari, pada saat inilah siswa tidak boleh saling membantu, pada langkah terakhir guru memberikan penghargaan kepada tim yang mencetak skor tinggi.

B. Kerangka Teoritis

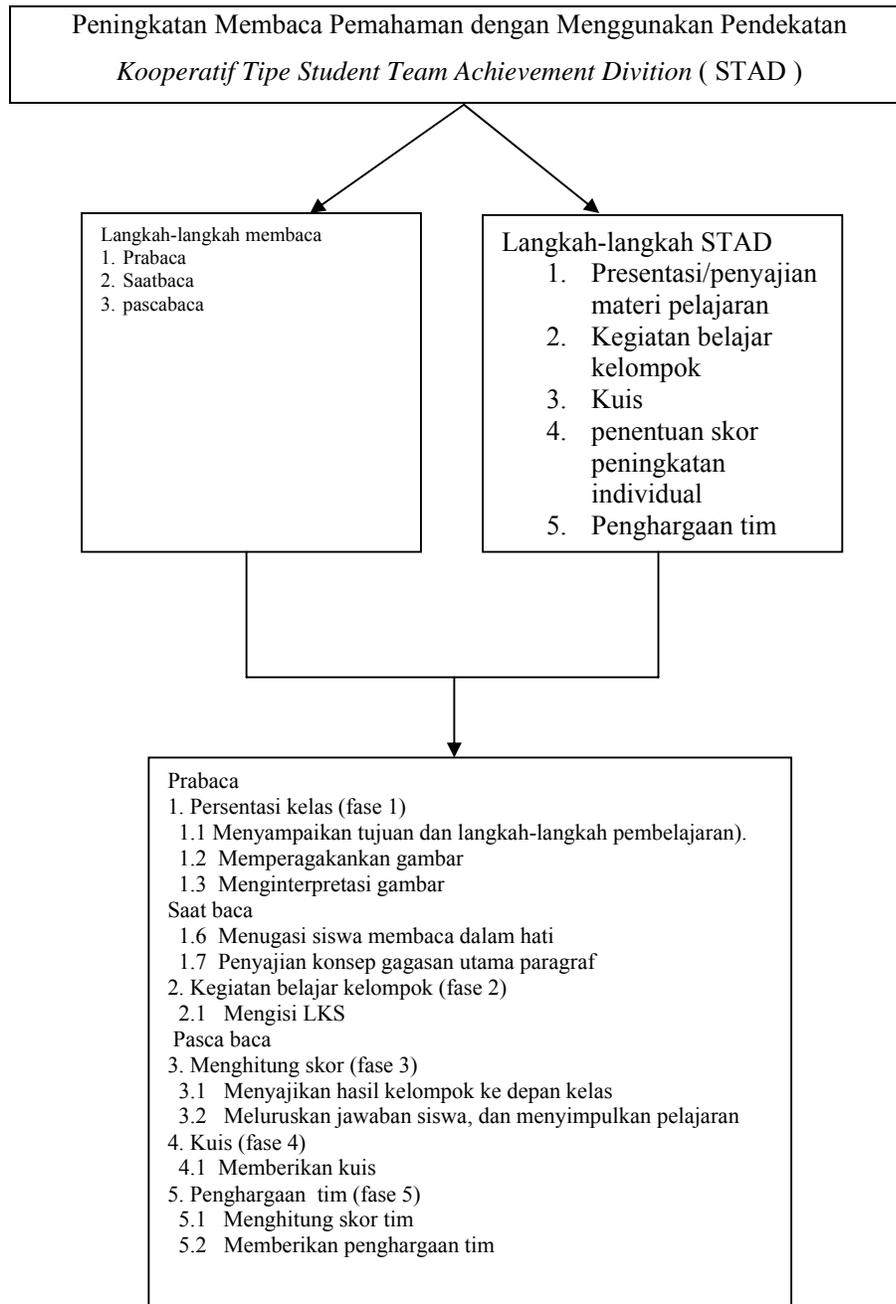
Pembelajaran membaca untuk siswa kelas V SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Tujuannya supaya siswa dapat menemukan isi dari bacaan, dengan membaca pemahaman siswa dapat memperoleh informasi dari bacaan. Dalam kegiatan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe STAD ada tiga langkah yang dapat dilakukan yaitu: (1) tahap prabaca, (2) saatbaca, (3) pascabaca

Tahap prabaca guru menyiapkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, kemudian membangkitkan skemata siswa dengan memajangkan gambar, siswa mengamati gambar, dan

menginterpretasi gambar, guru meminta siswa menuliskan hasil interpretasinya pada LKS yang telah dibagikan. Setelah siswa selesai mengisi LKS, guru membagikan teks wacana kepada siswa.

Tahap saatbaca guru meminta siswa membaca dalam hati dan mencocokkan hasil interpretasi gambar dengan bacaan yang baru diperoleh dan mengumpulkan hasil interpretasi tersebut. Guru menyajikan konsep gagasan utama, kemudian guru membentuk kelompok siswa. Siswa diminta mengisi LKS yang sudah dibagikan guru. Siswa saling menjelaskan sesama temannya tentang materi yang kurang dipahaminya.

Tahap pascabaca siswa diminta untuk menyajikan hasil kelompoknya ke depan kelas, kelompok lain menanggapi. Kemudian siswa duduk sendiri-sendiri (tidak berkelompok lagi) pada tahap ini siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru, pada saat ini siswa tidak boleh saling membantu. Setelah selesai kuis guru menghitung skor tim dengan cara menjumlahkan nilai yang didapatkan masing-masing siswa dan membaginya sebanyak anggota kelompok. Setelah selesai barulah guru memberikan penghargaan tim.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 18 lembah Melintang. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan program semester I, yang terdiri dari (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi pembelajaran, (5) kegiatan belajar mengajar, (6) media dan (7) evaluasi. Rencana disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), disamping itu juga memperhatikan minat dan kebutuhan siswa. Kemudian rencana disusun dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan tahapan sebagai berikut : (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, (3) tahap pascabaca.

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD pada tahap prabaca pada siswa kelas V

Dilaksanakan dengan meminta siswa terlebih dahulu mengamati gambar kemudian siswa bertanya jawab tentang gambar yang disajikan dan menginterpretasi gambar. Pada siklus I pertemuan I diperoleh penilaian prabaca dengan nilai rata-rata 60. Dan pada siklus I pertemuan II diperoleh penilaian prabaca dengan nilai rata-rata 66 kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I diperoleh penilaian prabaca dengan nilai rata-

rata 80. Dan pada siklus II pertemuan II diperoleh penilaian prabaca dengan nilai rata-rata 85.

2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD pada tahap saatbaca pada siswa kelas V

Dilaksanakan dengan kegiatan siswa yaitu meminta siswa membaca teks kemudian membimbing siswa untuk mencocokkan interpretasi gambar dengan isi teks yang telah dibaca, guru juga membimbing siswa untuk menentukan gagasan utama dari teks dan membuat ringkasan, mengisi LKS serta menyajikan hasil diskusi siswa dalam kelompoknya.

Penilaian saatbaca siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 72,80. Dan pada siklus I pertemuan II diperoleh penilaian saatbaca dengan nilai rata-rata 85 kemudian meningkat pada penilaian saatbaca siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 90 dan pada siklus II pertemuan II diperoleh penilaian saatbaca dengan nilai rata-rata 90.

3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD tahap pascabaca pada siswa kelas V

Dilaksanakan dengan kegiatan guru memberikan kuis individu kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa secara individu terhadap teks yang telah dibaca.

Penilaian pascabaca siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 74 dan pada siklus I pertemuan II diperoleh penilaian pascabaca dengan nilai rata-rata 83 kemudian meningkat pada penilaian pascabaca siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 85 dan pada siklus II pertemuan II diperoleh penilaian pascabaca dengan nilai rata-rata 86.

B. Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Disarankan kepada guru kelas V SD atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran membaca pemahaman, agar dapat menggunakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya pendekatan kooperatif tipe STAD, karena dengan model ini pembelajaran yang dilakukan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Disarankan kepada guru sekolah dasar agar lebih meningkatkan cara membimbing siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama.
3. Disarankan kepada guru sekolah dasar agar lebih mengoptimalkan penggunaan media, agar pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ayu, Vidya.2012. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca Dengan Teknik Trifokus Snyder*. (Online) [Http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf](http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf) diakses tanggal 14/02/2012
- Burhanuddin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Ar-Ruz Media.
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*.
- Hermawan, Ruswandi, dkk.2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Nur, Mohamad. (Pen) 2005. *Pembelajaran Kooperatif* Surabaya: LPMP Jawa Timur
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Eefektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto, Ngalm dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Robin. 2012. *Metode Pengajaran Membaca* (online) [Http://www.mtsppiu.sch.id/bahasa-indonesia/metode-pengajaran-membaca](http://www.mtsppiu.sch.id/bahasa-indonesia/metode-pengajaran-membaca) diakses tanggal 25 /02/2012
- Slavin, Robert E. 2005 *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media Bandung.
- Sanjaya, Wina .2009.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:Kencana Pradana group
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Solihatini, Etin, Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1994 *Membaca Pemahaman*. Bandung: Angkasa Raya.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1985 *Membaca Pemahaman*. Bandung: Angkasa Raya.
- Taufik, Taufina. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.